

BAB IV
TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISI JURNAL

A. Cara mencari jurnal

1. *Serch engine* yang digunakan

Sumber yang digunakan adalah artikel di beberapa *serch engine* seperti *Google Scholar*, Portal Garuda, dan Pubmed. Pencarian jurnal dilakukan pada bulan November 2023.

2. Kata Kunci Yang Digunakan

Penulis menggunakan notasi “AND” dan “OR” untuk membatasi pencarian, serta memasukan kata kunci. Sehingga pada saat melakukan pencarian artikel, akan seperti deskripsi *keyword* yang dijelaskan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kata Kunci Pencarian Jurnal

Kata kunci Pencarian Artikel	
<i>Massase Effluarge</i>	Terapi mengurangi nyeri ibu nifas
“OR”	“OR”
Pijat Effluarge	<i>Therapy reduces maternal postpartum pain</i>

Dan didapatkan beberapa artikel. Diskripsi artikel akan dijelaskan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Serch Engine

<i>Serch Engine</i>	<i>Article Found</i>	<i>Relevan Article</i>
<i>Google Scholar</i>	200	150
Portal Garuda	1	0
Pubmed	10	1

The screenshot shows a Google Scholar search for 'massase effleurage ibu nifas'. The search results table is as follows:

Cites	Per year	Rank	Authors	Title	Year	Publication	Publisher	Type
0	0.00	1	M Yuliant, IM Sari, ...	Penerapan Teknik Effleurage Mas...	2023	Jurnal Ilmu Kesehatan da...	prn.or.id	
0	0.00	2	N Alfriyani	Pengaruh Teknik Effleurage Terha...	2023	Journal of Educational Int...	prn.or.id	
0	0.00	3	D Setyobudi	Effectiveness Of Cytocin Massa...	2022	Jurnal Profesi Bidan Indom...	pbjournal.org	
0	0.00	4	P Pratiyah, I Umar...	PENGARUH EFEKTIVITAS MASSA...	2022	International Journal of S...	ijomas.org	
2	2.00	5	DP Iliani, E Waluyu...	The Effect of Massage Effleurage...	2023	Formosa Journal of ...	journal.formosapublisher...	
0	0.00	6	N Komanah, S Wita...	Upaya Pengurangan Nyeri Pung...	2023	Madaniya	madaniya.pustaka.mj.id	
0	0.00	7	J Alitongang, DY GL...	PENINGKATAN PRODUKSI ASI PA...	2022	JOMIS (Journal of ...	journal.univrab.ac.id	
0	0.00	8	F Setyaningsih, PR...	ASUHAN KEBIDANAN BERKELAN...	2023	Jurnal Kereswatan Karyo...	journal.alperkon.com	
12	2.40	9	D Sari, FN Sari	The effect of massage therapy wit...	2018	International Journal of A...	ijalar.org	
0	0.00	10	EF Hadningsih	The Impact Of Effleurage Massag...	2022	Indonesian Journal of Wiy...	journal.lakeswhs.ac.id	
0	0.00	11	M Putri, B Suryant...	Effect of effleurage massage tech...	2023	Science Midwifery	midwifery.iocspublisher.o...	
12	2.40	12	D Sari, FN Sari	The effect of massage therapy wit...	2018	International Journal of A...	ijalar.org	
0	0.00	13	Z Zaidah	The Influence Of Effleurage Mass...	2023	Jurnal eduhealth	ejournal.seaninstitute.orid	
0	0.00	14	SO Tuju, A Purand...	Preparation for Childbirth Throug...	2023	Jurnal Nusantara ...	uktoraja.id	
0	0.00	15	H Herawaty, NW ...	Literature Review: Teknik Menuru...	2022	COMSERVIA	comservia.publikasinidon...	
1	0.25	16	MW Dolang	THE EFFECTIVENESS OF MASSAG...	2019	Jurnal Ilmiah Keperawata...	journal.alshahedukasi.org	
2	2.00	17	E Widiarti, F Raha...	Upaya Pencegahan Depresi Pasca...	2022	Jurnal Ilmu ...	journal.ppnijeteng.org	

Gambar 4.1 Pencarian Jurnal

The screenshot shows Google search results for 'massase effleurage dengan nyeri afterpain ibu nifas'. The top results are:

- Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Surabaya**: 1 HUBUNGAN MASASE EFFLEURAGE TERHADAP ... oleh F Anifah · 2022 — Hubungan Masase Effleurage Terhadap Nyeri Afterpain Pada Ibu Nifas ... Hubungan Pijat Oksitosin Pada Ibu Nifas Terhadap, Pengeluaran ASI Di ...
- jurnalmbp.org**: Pengaruh Effleurage Massage Terhadap Nyeri Afterpains Ibu ... oleh CH Murni · 2021 · Dirujuk 1 kali — Pada penelitian Friska (2020) dengan judul Pengaruh Teknik Effleurage Massage Terhadap Nyeri Afterpains Pada Ibu Nifas, Multipara di BPM...
- Repository Poltekkes Riau**: PENGARUH TEKNIK EFFLEURAGE MASSAGE TERHADAP ... oleh P ELSA YUNITA · 2019 — Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian effleurage massage terhadap intensitas after pain pada ibu nifas normal di PMB Rosita ...
- JURNAL KESEHATAN INDRA HUSADA**: PENGARUH EFFLEURAGE MASSAGE TERHADAP ... oleh IN Ashar · 2018 · Dirujuk 15 kali — Efek teknik effleurage massage terhadap penurunan

Gambar 4.2 Serching Jurnal

3. Kriteria inklusi dan eksklusi

Pada saat seleksi artikel, terdapat beberapa kriteria seperti inklusi dan eksklusi. Penulis menggunakan strategi pencarian artikel dengan PICO. Adapun penjabaran PICO sendiri yaitu *Population/Problem, Intervention, Comparison, dan Outcam* (Ichsan, 2021). Batasan-batasan untuk melakukan seleksi terhadap artikel dijelaskan dalam tabel 4.3.

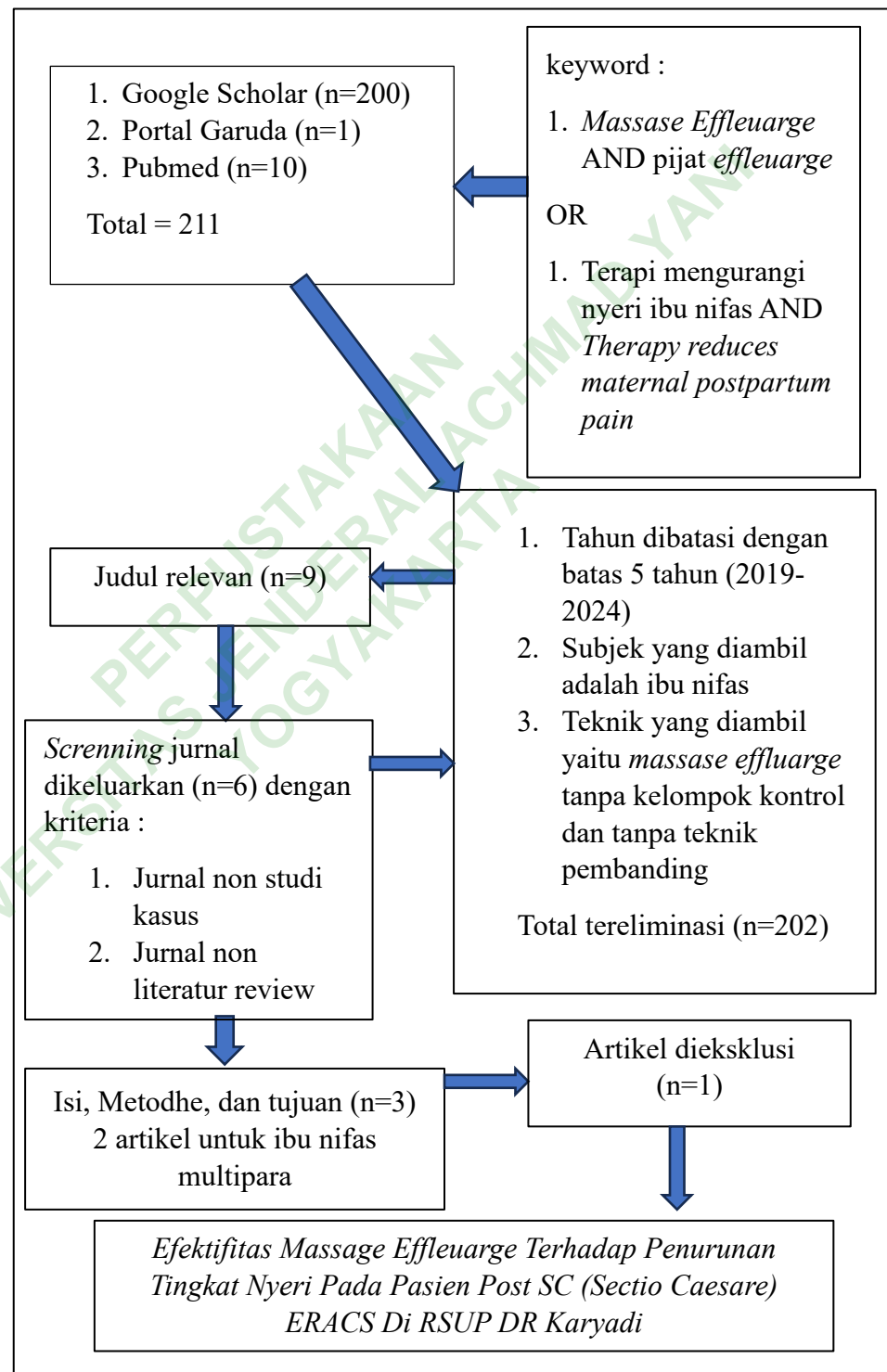
Tabel 4.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Population	Ibu nifas/ibu postpartum Melahirkan spontan, atau SC Ibu dapat berkomunikasi secara verbal	Ibu yang tidak kooperatif
Intervention	<i>Massase Effluarge</i>	<i>Massase Effluarge</i> dengan dikombinasikan teknik <i>massase</i> yang lain
Comparation	Tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan <i>Massase Effluarge</i>	Tidak ada pembanding
Outcame	Terdapat perubahan tingkat skala nyeri	Tidak ada pembanding

4. Hasil Pencarian Jurnal

Penulis menggunakan metode Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA) dalam melakukan pencarian artikel yang dipakai untuk EBN. Penulis melacak artikel melalui *Google Scholar*, portal Garuda, dan *pubmed*. Penelusuran artikel menggunakan *keyword* dalam Tabel 4.2. Hasil pencarian didapatkan 211 artikel. Dari artikel-artikel yang didapat, kemudian diseleksi menurut repetisi dan judul yang sesuai, dan mengeluarkan artikel yang tidak sesuai. Di tahap ini didapatkan 9 artikel yang sesuai. Kemudian artikel ini diseleksi lagi berdasarkan PICO. Pada tahap ini didapatkan 4 artikel yang sesuai dan mengeluarkan 5 artikel yang tidak sesuai. Setelah itu penulis menyeleksi kembali berdasarkan isi setiap artikel, metode penelitiannya, dan tujuan pemberian intervensi yang sesuai dengan yang akan penulis ambil sehingga didapatkan 3 artikel yang sesuai judul penulis, dengan 2 artikel untuk ibu nifas multipara dan 1 artikel untuk ibu nifas post SC. Penulis memilih artikel yang berjudul *Efektifitas*

Massage Effleuarge Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post SC (Sectio Caesare) ERACS Di RSUP DR Karyadi untuk dipakai sebagai artikel yang digunakan untuk acuan. Hasil pencarian dan seleksi artikel akan dijelaskan dalam Gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3 Diagram Prisma

B. Resume Jurnal

Penerbit : Seminar Nasional Kebidanan UNIMUS
 Judul jurnal : Efektifitas Massase Effluarge Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post SC (*Sectio Caesare*) ERACS Di RSUP DR Karyadi
 Penulis : Anisa Nurul Hidayah, Dian Nintysari Musika, Fitriani Nur Damayanti, Dewi Puspitaningrum
 Tahun terbit : 2023
 ISBN : 978-6236974-86-5

1. *Introdaction*

Sectio caesarea atau biasa disebut operasi sesar atau caesarean section adalah salah satu tindakan persalinan untuk mengeluarkan bayi melalui sayatan pada abdomen/ laparotomi dan uterus/ histerotomi. Meskipun memiliki risiko komplikasi, terkadang *sectio caesarea* merupakan cara terbaik untuk menjaga keselamatan ibu dan melahirkan janin dengan selamat (Gynecologists, 2021).

Angka kejadian persalinan di Indonesia sejumlah 78.736 persalinan yang mencakup angka kelahiran menggunakan metode *sectio caesarea* sebanyak 17,6%. Jawa Tengah adalah Provinsi dengan angka persalinan terbanyak ke 3 (9.291) setelah Jawa Barat (15.043) dan Jawa Timur (9.832). Angka *sectio caesarea* di Jawa Tengah adalah 17,1 % (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

ERACS (Enhanced Recovery After Caesarean Surgery) merupakan suatu metode persalinan caesar yang saat ini menjadi tren daripada caesar konvensional. Metode ERACS terbukti efektif dalam kepuasan dan kenyamanan bagi ibu hamil yang akan melahirkan. Metode ERACS di masa pandemi saat ini menjadi pilihan bagi ibu hamil yang akan melahirkan karena memiliki keunggulan proses recovery menjadi lebih cepat, jadi pasien dan bayinya bisa berkumpul kembali bersama keluarga lebih cepat juga (Kemenkes, 2021).

2. *Methods*

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode pre-experimental, rancangan penelitian dengan one group pre-test and post-test without control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post SC (Sectio Caesarea) ERACS di ruang Kebidanan RSUP dr Kariadi bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Januari 2023. Sampel berjumlah 30 orang dengan kriteria inklusi (saat pengkajian nyeri menggunakan VAS/ Visual Analog Score nyeri berada pada skala sedang, berat dan berat sekali; responden adalah pasien SC/ Sectio Caesarea menggunakan metode ERACS; pasien dirawat di ruang Obstetri RSUP dr Kariadi) dan kriteria eksklusi (pasien SC/ Sectio Caesarea metode konvensional).

3. *Result*

a. Usia

Usia produktif yang optimal untuk reproduksi sehat adalah antara 20 - 35 tahun. Risiko akan meningkat pada usia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun. Wanita hamil pada usia muda akan memiliki beberapa resiko diantaranya keguguran, persalinan prematur, BBLR, kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, keracunan kehamilan (gestosis) dan kematian. (Dwi Rani Sukma & Ratna Dewi Puspita Sari, 2020).

Kementerian Kesehatan dalam majalah online yang berjudul “Inilah Resiko Hamil di Usia Remaja”, menyatakan bahwa persalinan pada ibu di bawah usia 20 tahun memiliki kontribusi dalam tingginya angka kematian neonatal, bayi, dan balita. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan bahwa angka kematian neonatal, postneonatal, bayi dan balita pada ibu yang berusia kurang dari 20 tahun lebih tinggi dibandingkan pada ibu usia 20-39 tahun. (Primadi, 2017).

b. Paritas

Dalam penelitian ini menunjukkan data bahwa lebih dari separuh responden, yaitu sebesar 56,67 % merupakan pasien dengan status multipara atau pernah melahirkan lebih dari satu kali, sedangkan sisanya yaitu 13 responden atau 43,33 % adalah pasien primipara, yaitu baru melahirkan satu kali. Lalu tidak ada responden dengan status grande multipara atau melahirkan lebih dari lima kali.

Dewasa ini, masyarakat sudah semakin teredukasi untuk merencanakan keluarga yang berkualitas. Perencanaan keluarga melalui pendewasaan pengaturan kelahiran menjadi suatu pilar yang sangat kokoh. Dengan pilar pertama yaitu pendewasaan usia perkawinan berarti laki-laki dan perempuan berhasil untuk menunda perkawinan dengan menyelesaikan pendidikan, mencari pekerjaan, mengumpulkan dana yang cukup mempersiapkan membangun bahtera rumah tangga. Kedua adalah pengaturan kelahiran dimana pasangan usia subur menunda kelahiran, memiliki anak yang jarang dan membatasi jumlah anak serta terminasi kesuburan. (Munir, 2019)

c. Riwayat persalinan yang lalu

Dalam penelitian ini menunjukkan data bahwa sebagian besar responden yaitu sejumlah 19 pasien atau 63,33 % belum pernah mempunyai riwayat melahirkan dengan SC (Sectio Caesarea) dan selebihnya yaitu 11 responden atau 36,67 % pernah melahirkan dengan metode operasi SC (Sectio Caesarea) sebelumnya. Berdasarkan tabel sebelumnya pada tabel 1.2, bahwa primipara berjumlah 13 responden dan tabel 1.3 pada riwayat persalinan yang lalu, pasien yang belum pernah operasi SC (Sectio Caesarea) sebelumnya adalah 19 responden, ini berarti bahwa ada 6 responden yang pernah melahirkan tidak dengan SC (Sectio Caesarea) sebelumnya. Dari database peneliti, ada 4 pasien yang sebelumnya melahirkan secara spontan dan 2 pasien riwayat abortus (keguguran) yang dilakukan kuretase. Riwayat kuretase masuk dalam kategori diagnosa riwayat obstetri kurang baik. Lalu ada 2 pasien

yang sebelumnya melahirkan secara spontan dan kehamilan ketiga ini ingin melahirkan secara SC (Sectio Caesarea) ERACS sekalian langsung steril/ MOW (Metode Operatif Wanita). Sedangkan 1 pasien yang lain dilakukan SC (Sectio Caesarea) ERACS atas indikasi letak lintang. Sisanya lagi yaitu 1 pasien dilakukan SC (Sectio Caesarea) atas indikasi CPD (Cepalo Pelvic Disproportion).

Indikasi elektif adalah SC (Sectio Caesarea) yang dilakukan dengan terencana, yang memungkinkan memiliki morbiditas dan mortalitas yang rendah. Indikasi elektif terbagi lagi menjadi dua yaitu indikasi definitif dan indikasi kemungkinan. Indikasi definitif adalah kasus yang jika ditemui, harus segera dilakukan SC (Sectio Caesarea) sedangkan diagnosa kemungkinan dipengaruhi oleh kehati-hatian dokter dalam menentukan diagnosa dan tindakan yang harus dipilih. Oleh karena itu, tak jarang dokter menganjurkan untuk melahirkan secara SC (Sectio Caesarea) jika menurut prediksi dokter, kondisi ibu dan janin akan memburuk jika dilahirkan secara spontan. (Subekti, 2018).

4. *Discussion*

- a. Nyeri Post SC (Sectio Caesarea) ERACS Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Massage Effleurage.

Penelitian ini menunjukkan data bahwa lebih dari separuh responden yaitu sejumlah 17 responden atau 56,67 % saat dilakukan pengkajian nyeri sebelum dilakukan intervensi berada pada rentang nyeri skala sedang. Lalu sisanya yaitu 13 responden atau 43,33 %, sebelum diberikan intervensi massage effleurage berada pada rentang nyeri skala berat. Sedangkan skala nyeri yang diukur kembali setelah dilakukan intervensi, menunjukkan data bahwa ada 18 responden atau 60 % berada pada rentang nyeri skala ringan, lalu 11 orang atau 36,67 % berada pada rentang nyeri skala sedang. Untuk selanjutnya masih ada 1 responden atau 3,33 % yang masih berada pada rentang nyeri skala berat.

Dari database peneliti, sebagian besar responden yang diukur skala nyeri menggunakan metode VAS (Visual Analog Score) sebelum

dilakukan intervensi, yang diukur saat masih hari ke-0 post SC (Sectio Caesarea), berada pada rentang nyeri skala sedang, lalu responden yang dikur skala nyerinya di hari ke-1, sudah berada pada rentang nyeri skala ringan. Hal ini terjadi karena hari ke-1 pasien sudah melewati mobilisasi sesuai dengan protokol ERACS sehingga saat itu sudah melakukan mobilisasi aktif. Menurut Santosa (2022) dalam jurnal penelitian yang berjudul, “Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea dengan Teknik Mobilisasi Dini”, ada perbedaan pengaruh yang signifikan pada kelompok perlakuan dan kontrol terhadap penurunan intensitas tingkat nyeri dikarenakan mobilisasi dini. Mobilisasi Seminar Nasional Kebidanan UNIMUS Semarang, 23 Februari 2023 – ISBN: 978-623-6974-86-5 ~ 240 ~ dini yang dilakukan secara cepat, tepat dan pengawasan yang baik dapat meningkatkan mobilitas sendi serta meningkatkan metabolisme dan peredaran darah yang lebih baik. (Santoso et al., 2022).

Penelitian ini mendapatkan Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000 atau $< 0,05$. Maka dari itu, terdapat perbedaan rata-rata nyeri pasien sebelum dan sesudah diberikan intervensi massage effleurage. Dari uraian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa massage effleurage adalah teknik dari metode non farmakologis yang dapat dilakukan dalam upaya untuk pengurangan rasa nyeri. Menurut Alimah (2012) dalam Rahayu et all (2021), teknik massage effleurage merupakan teknik pijatan yang dilakukan untuk membantu mempercepat proses pemulihan nyeri dengan menggunakan sentuhan tangan untuk menimbulkan efek relaksasi. Effleurage merupakan manipulasi gosokan yang halus dengan tekanan relatif ringan sampai kuat, gosokan ini mempergunakan seluruh permukaan tangan satu atau permukaan kedua belah tangan, sentuhan yang sempurna dan arah gosokan selau menuju ke jantung atau searah dengan jalannya aliran pembuluh darah balik, maka mempunyai pengaruh terhadap peredaran darah balik kembali ke jantung karena adanya tekanan dan gosokan tersebut (Rahayu, 2022).

C. Rencana Aplikasi Jurnal pada Kasus

1. Cara penerapan pada kasus

Penerapan EBN dilakukan kepada satu pasien yang masuk kriteria inklusi. Kriteria inklusi yang dipakai yaitu: ibu nifas/postpartum yang melahirkan spontan atau post SC, dan ibu dapat berkomunikasi secara verbal. Prosedur yang dilakukan yaitu memberikan *massage effleuarge* selama 5-10 menit, kemudian intensitas nyeri diukur menggunakan skala NRS (*Numeric Rating Scale*) dengan jarak 5 menit setelah diberikan *massage effleuarge*.

Studi kasus ini memperhatikan kaidah penelitian. Penulismenjaga kerahasiaan responden dengan tidak menuliskan identitas responden (*Anonimity*) dan dijaga kerahasiaannya (*Confidentiality*).Maka dari itu, sebelum melakukan tindakan, penulis menjelaskan tujuan dan prosedur yang harus dilakukan selama menjadi responden penelitian. Apabila pasien setuju, maka selanjutnya akan diberikan lembar *informed consent* untuk ditandatangani oleh pasien.

2. Prosedur tindakan yang dilakukan

Massage effleuarge dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun tim di ruang bersalin, yang sudah mempelajari tentang *massage effleuarge*. *Massage effleuarge* dilakukan selama 5-10 menit kemudian intensitas nyeri diukur menggunakan NRS (*Numeric Rating Scale*) *post test* dengan jarak 5 menit setelah diberikan *Massage effleuarge*.

3. Observasi yang dilakukan

Penulis melakukan observasi selama proses pemberian intervensi. Observasi yang dilakukan yaitu respon pasien baik secara verbal maupun nonverbal. Observasi ini menggunakan NRS untuk mengukur skala nyeri sebelum dan setelah dilakukan *massage effleuarge*.

4. Hasil/*outcome* yang akan dinilai

Hasil yang akan dinilai yaitu pengaruh teknik *massage effleuarge* terhadap nyeri *afterpain* pada ibu nifas post sectio caesarea (sc).